

Locus Of Control Sebagai Penguat Peran Etika Profesi Dan Audit Judgment Dalam Meningkatkan Kredibilitas Akuntan Publik

Mutiara Rachma Ardhiani^{1*}, Nashrudin Latif²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

mutiara@unipasby.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 15 Agustus 2023

Disetujui : 12 September 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of professional ethics on the credibility of public accountants through audit judgment moderated by locus of control. The research was conducted on public accountants who worked at 24 KAPs in East Java which were registered in the database of Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The data that has been obtained was analyzed quantitatively with path analysis to examine the effect of mediating variables and moderated regression analysis to examine the effect of moderating variables. The results of the study show that Professional Ethics has a direct and indirect effect on the Credibility of Public Accountants through Audit Judgment. Testing with the moderating variable gives two different results. First, Locus of Control can moderate the influence of Professional Ethics on the Credibility of Public Accountants, and secondly, Locus of Control does not moderate the effect of Audit Judgment on the Credibility of Public Accountants.

Keywords: Accountant Code of Ethics, Audit Opinion, Mediating Effect, Moderating Effect, Public Trust.

PENDAHULUAN

Akuntan adalah profesi yang memberikan jasa keuangan kepada publik. Profesi ini membutuhkan kepercayaan masyarakat agar dapat mempertahankan kredibilitasnya (Baier et al., 2022; Shaikh & Talha, 2003). Akuntan publik yang dianggap telah gagal melaksanakan tugasnya dalam melakukan audit maupun jasa konsultasi keuangan lainnya akan merusak kepercayaan klien hingga masyarakat. Salah satu kasus yang menyeret akuntan publik adalah kasus gagal bayar Wanaartha Life pada awal tahun 2023 yang menyeret akuntan publik (AP) Nunu Nurdiyaman, AP Jenly Hendrawan dan kantor akuntan publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan (anggota Crowe Horwath International) yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha dari tahun 2014-2019 (Untari, 2023). Berdasarkan hal itu maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada KAP yang bersangkutan berupa pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK (Untari, 2023). Kasus tersebut membuktikan bahwa AP belum mampu bekerja secara profesional sehingga kredibilitasnya di masyarakat patut dipertanyakan.

Dampak negatif akan diterima akuntan publik apabila mereka melakukan pelanggaran dalam penugasannya. Peran mereka sebagai auditor dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan laporan keuangan akan dipertanyakan (Ardelean, 2013). Profesionalisme akuntan dalam bekerja pun diragukan oleh masyarakat. Kegagalan para akuntan dalam menjalankan tugasnya menunjukkan bahwa mereka masih belum optimal dalam menjalankan profesinya (Ardelean, 2013; Funnell & Wade, 2012; Gipper, Leuz, & Maffett, 2020). Kinerja yang buruk merusak reputasi KAP pada umumnya dan reputasi KAP pada khususnya di tempat mereka bekerja, yang selanjutnya menurunkan kredibilitasnya di mata publik. Etika profesi mengatur baik buruknya

perilaku seorang akuntan sejauh akal manusia memahami pekerjaan akuntan, yang memerlukan penguasaan keterampilan khusus (Jaya, Irene, & Choirul, 2016; Latan, Jabbour, & Jabbour, 2019). Etika profesi dapat mencegah akuntan melakukan hal-hal yang menyimpang dan melanggar hukum. Kinerja akuntan publik akan meningkat jika selalu memegang teguh etika profesi dalam pelaksanaan tugasnya dan pada akhirnya meningkatkan kredibilitasnya.

Profesionalisme seorang akuntan dapat dicermati melalui audit judgment yang diberikan oleh auditor setelah memeriksa laporan keuangan (Dana, Sunaryo, & Supriyanto, 2022). Audit judgment merupakan pertimbangan pribadi auditor mengenai informasi yang memengaruhi bukti dan keputusannya terhadap laporan keuangan entitas (Agrawal, Tarca, & Woodliff, 2020; Jamilah, Fanani, & Chandrarin, 2007; Salehi & Dastanpoor, 2021). Saat mengembangkan judgment, auditor menyadari bahwa akuntabilitas merupakan faktor yang cukup penting karena estimasi tersebut akan ditinjau dan harus dapat dipertanggungjawabkan (Azizah, Kustono, & Fitriya, 2019; Salehi & Dastanpoor, 2021). Auditor wajib menjaga keandalan *judgment*, di mana kewajiban ini juga merupakan penerapan dari etika profesi yang mereka jalankan. Dengan mematuhi etika profesi, maka akuntan publik akan mampu menghasilkan *judgment* yang bisa dipercaya dan dapat menghindarkan akuntan publik untuk melakukan hal-hal menyimpang dan melanggar hukum (Murni, 2020; Wibowo, 2010).

Pada proses pembuatan audit judgment, auditor akan berhadapan dengan banyaknya informasi, baik itu informasi yang relevan maupun yang tidak relevan (Azizah et al., 2019). Ketika dua jenis informasi ini bercampur, hal tersebut akan mengakibatkan penurunan keandalan judgment yang dibuat. Oleh sebab itu, setiap akuntan harus mengendalikan berbagai faktor dalam hidupnya, yang dikenal sebagai *locus of control internal* (Asni, Dali, Tuti, & Syafitri, 2018). Kepribadian yang bersifat *locus of control internal* adalah kepribadian yang meyakini bahwa ia memiliki kendali atas apa yang terjadi padanya (Asni et al., 2018; Labeshka, Pourali, Shakerinia, & Samadi, 2022). Orang dengan *locus of control internal* memiliki etos kerja tinggi, tekun dan gigih dalam menghadapi segala macam kesulitan, baik dalam kehidupan maupun dalam pekerjaan (Asni et al., 2018; Labeshka et al., 2022; Ratnawati, 2020).

Kredibilitas akuntan publik sangat penting guna menunjang pekerjaan mereka. Terlebih saat ini baru saja terjadi kasus yang menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini. Oleh sebab itu penelitian ini didesain untuk membantu akuntan publik meningkatkan kredibilitas mereka melalui penerapan etika profesi, audit judgment, dan locus of control. Penelitian dilakukan pada KAP di Jawa Timur yang terdaftar pada database Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data. Selanjutnya data akan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

STUDI LITERATUR

Etika Profesi, Audit Judgment, dan Kredibilitas Akuntan Publik

Kepercayaan publik terhadap kualitas layanan yang diberikan sangat dibutuhkan pada profesi akuntan publik (Ardelean, 2013; Chen et al., 2021). Klien dan pengguna laporan keuangan harus yakin terhadap kualitas audit maupun jasa keuangan lain yang diberikan akuntan publik (Chen et al., 2021). Hal ini membuat mereka diharapkan untuk melakukan tugasnya sesuai dengan etika profesi setiap saat (Haeridistia & Fadjaranie, 2019; Latan et al., 2019). Hal ini dirancang agar setiap individu akuntan publik dapat menilai dan mempertimbangkan nilai-nilai etis dari peristiwa tersebut. Jika akuntan publik mempertimbangkan perilaku etis dalam pelaksanaan tugasnya, hal itu mempengaruhi keinginan individu untuk berperilaku dengan benar dan tercermin dalam perilaku atau tindakan orang tersebut (Salehi & Arianpoor, 2022).

Dilema etika tak jarang dihadapi akuntan publik dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai auditor independen. Dilema etika adalah situasi di mana seseorang dihadapkan pada situasi di mana dia harus memutuskan perilaku apa yang sesuai untuk dilakukan (Ratnawati, 2020). Hal ini muncul sebagai akibat dari tindakan yang mungkin dianggap baik oleh satu pihak tetapi oleh pihak lain mungkin dianggap buruk. Akuntan publik harus membuat pilihan di antara kondisi yang saling betentangan. Dilema ini muncul sebagai bentuk perbedaan tanggung jawab pihak manajemen perusahaan dan akuntan publik. Penyelesaian dilema ini bergantung pada pandangan masing-masing akuntan publik terhadap nilai etika yang diaplikasikan dalam suatu

bentuk tindakan (Grenier, Pomeroy, & Reffett, 2012).

Akuntan publik harus menggunakan beberapa pertimbangan rasional dalam membuat keputusan audit (Grenier et al., 2012; Nadi, 2020). Semua pertimbangan yang harus mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis (Ardelean, 2013; Moroney, Phang, & Xiao, 2021). Akuntan publik memiliki kode etik profesi yang harus dipatuhinya dalam pelaksanaan tugasnya, agar mereka memiliki petunjuk yang jelas atas pelaksanaan tugasnya serta dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Audit judgment digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan (Chen et al., 2021; Moroney et al., 2021). Judgment yang andal secara tidak langsung memengaruhi ketepatan atas keputusan yang dibuat pihak pengguna laporan keuangan auditan (Salehi & Dastanpoor, 2021; Saputra & Kawisana, 2021). Auditor harus menyelesaikan dilema etika sebelum mengeluarkan opini agar judgment yang dikeluarkan berkualitas (Dana et al., 2022). Oleh sebab itu, judgment yang dihasilkan harus dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan sosial. Judgment yang tepat dan andal dapat secara positif mempengaruhi kredibilitas profesi akuntan publik di masyarakat.

H1. Etika profesi memengaruhi kredibilitas akuntan public

H2. Etika profesi memengaruhi audit judgment

H3. Audit judgment memengaruhi kredibilitas akuntan public

H4. Etika profesi memengaruhi kredibilitas akuntan publik melalui audit judgment.

Etika Profesi, Audit Judgment, Kredibilitas Akuntan Publik, dan Peran Moderasi Locus of Control

Stakeholder membuat keputusan bisnis menggunakan laporan keuangan yang diaudit (Moroney et al., 2021; Yoga & Dinarjito, 2021). Hal ini mengharuskan akuntan publik atau auditor bersikap independen dan adil dalam pekerjaan mereka. Sikap yang demikian diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna jasa akuntan publik terhadap kinerja mereka dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini (Gipper et al., 2020). Akuntan publik yang selalu berpedoman pada etika profesi tercermin dalam semua aktivitasnya. Mereka percaya bahwa aktivitas etis harus memiliki konsekuensi positif tanpa merugikan pihak lain. Hal ini membantu akuntan publik untuk memecahkan atau mengatasi masalah yang terkait dengan situasi konflik.

Situasi konflik yang dapat muncul antara akuntan publik dengan manajemen perusahaan juga adalah ketika manajemen menekan akuntan publik selaku auditor untuk bersedia mengambil keputusan yang menguntungkan mereka (Tuwenti & Putra, 2019). Secara terang-terangan atau terselubung, manajemen berusaha memastikan bahwa pendapat auditor agar laporan keuangan selalu “Wajar Tanpa Pengecualian” (Barton, 2005; Ratnawati, 2020; Saputra & Kawisana, 2021). Manajemen memiliki kepentingan tertentu yang membuat mereka merasa bahwa tujuan auditor dalam menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan berbeda dengan tujuannya. Kepentingan manajemen didasarkan, misalnya, pada keinginan untuk mendapatkan imbalan atas kinerjanya dalam bentuk bonus (Saputra & Kawisana, 2021). Ketika ini terjadi, konflik muncul antara manajemen perusahaan dan auditor.

Situasi konflik lain juga dapat muncul ketika auditor menemukan kesalahan informasi dalam laporan keuangan. Ketika ketidaksepakatan muncul, manajemen perusahaan mencoba mempengaruhi pekerjaan audit (Ardelean, 2013; Barton, 2005; Saputra & Kawisana, 2021). Auditor kemungkinan besar akan ditekan oleh manajemen untuk melawan kode etik (Ratnawati, 2020). Apabila mereka memenuhi permintaan manajemen klien, maka mereka melanggar etika profesi. Di sisi lain, apabila mereka tidak memenuhi permintaan manajemen perusahaan klien, maka akan menimbulkan sanksi berupa penghentian penugasan. Dalam situasi sulit ini, auditor harus membuat pilihan berupa keputusan etis atau tidak (Moroney et al., 2021).

Kemampuan auditor untuk membuat keputusan etis menunjukkan bahwa auditor mampu melepaskan semua tekanan yang datang selama proses audit (Asni et al., 2018; Megayani, Nyoman, Suryandari, & Susandya, 2020). Hal tersebut dapat ditandai dengan keinginan auditor untuk menolak permintaan untuk melakukan tindakan menyimpang dari etika profesi (Labeshka et al., 2022; Noho, Sabaruddin, & Sulhendri, 2021). Auditor juga diharapkan bersikap idealis

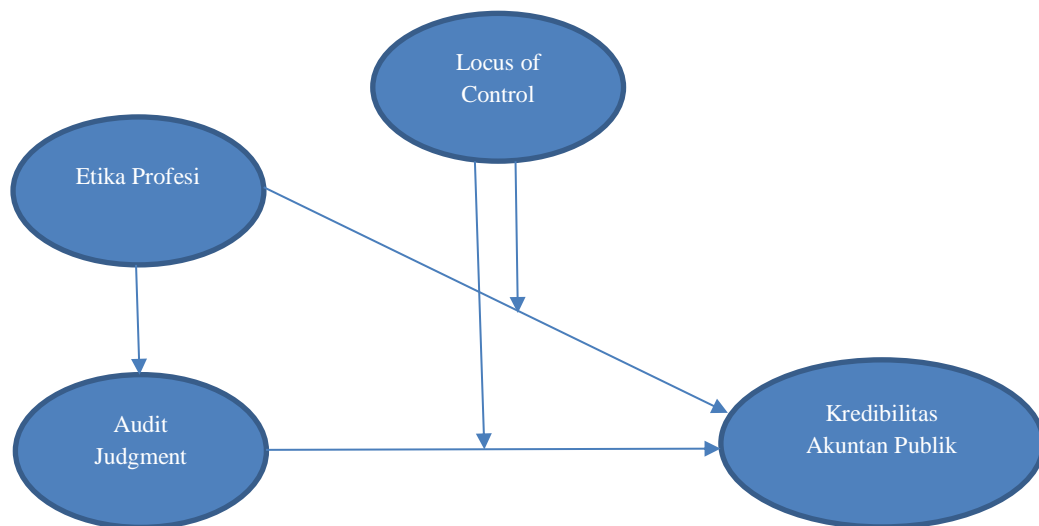
dalam pekerjaannya agar tidak terjadi kesalahan oleh pengguna laporan keuangan. Dengan cara ini, auditor dapat lebih menerima dan percaya pada tujuan dan nilai profesi akuntan, mengikuti standar profesi akuntan, membuat pernyataan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan berusaha tetap menjadi bagian dari profesi akuntan publik (Megayani et al., 2020).

H5. Locus of control meningkatkan pengaruh etika profesi terhadap kredibilitas akuntan publik

H6. Locus of control meningkatkan pengaruh audit judgment terhadap kredibilitas akuntan publik.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji model peningkatan kredibilitas akuntan publik yang ditinjau dari etika profesi, audit judgment, dan locus of control. Akuntan publik yang dipilih adalah akuntan publik yang bekerja pada 24 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Timur yang terdaftar di database OJK. Pengujian hipotesis menggunakan path analysis untuk menguji pengaruh variabel mediasi dan moderated regression analysis untuk menguji pengaruh variabel moderasi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Etika Profesi menggunakan indikator yang mengacu pada Arens, Elder, & Beasley (2015) dan didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang harus dipatuhi dan diterapkan akuntan publik dalam bertindak (Arens et al., 2015). Audit Judgment menggunakan indikator yang mengacu pada Jamilah, Fanani, & Chandrarin (2007) dan didefinisikan sebagai cara akuntan publik memandang dan menanggapi informasi yang berhubungan dengan penilaian yang dibuatnya (Jamilah et al., 2007). Locus of Control dalam penelitian ini berfokus pada Locus of Control Internal. Indikator variabel ini mengacu pada Spector (1988) dan didefinisikan sebagai cara individu memandang hasil baik atau buruk yang disebabkan oleh internal individu (Spector, 1988). Terakhir, Kredibilitas Akuntan Publik menggunakan indikator yang mengacu pada Taylor, Peplau, & Sears (2000) dan didefinisikan sebagai tingkat keahlian dan kelayakan untuk dipercaya pada profesi akuntan publik (Taylor et al., 2000).

HASIL

Pengujian validitas dan realibilitas dilakukan pada masing-masing item indikator sebelum tahap analisis data. Pengujian validitas dilakukan dengan cara menganalisis output pada outer loading. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item indikator memiliki nilai outer loadings di atas 0,7. Hal ini memberikan arti bahwa seluruh item pada indikator yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

Item	AudJ	EtP	KrAP	LoC
AJ1	0,792			
AJ2	0,767			
AJ3	0,797			
AJ4	0,717			
AJ5	0,813			
AJ6	0,791			
EP1		0,811		
EP10		0,764		
EP2		0,744		
EP3		0,781		
EP4		0,794		
EP5		0,799		
EP6		0,810		
EP7		0,725		
EP8		0,761		
EP9		0,743		
KrAP1			0,872	
KrAP10			0,777	
KrAP2			0,851	
KrAP3			0,752	
KrAP4			0,856	
KrAP5			0,790	
KrAP6			0,778	
KrAP7			0,860	
KrAP8			0,739	
KrAP9			0,793	
LoC1				0,880
LoC2				0,782
LoC3				0,722
LoC4				0,835
LoC5				0,751
LoC6				0,818
LoC7				0,749
LoC8				0,782

Pada pengujian realibilitas, setiap variabel memiliki nilai menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 dan nilai composite reliability di atas 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pada penelitian ini reliabel.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
AudJ	0,841	0,883
EtP	0,875	0,899
KrAP	0,901	0,920
LoC	0,821	0,867

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai path coefficient. Tahap awal analisis dilakukan dengan menguji pengaruh langsung variabel Etika Profesi dan Audit Judgment terhadap variabel Kredibilitas Akuntan Publik. Pengujian pengaruh variabel Audit Judgment terhadap Kredibilitas Akuntan Publik memiliki nilai koefisien 0,177, nilai t-statistic 2,923, dan p-value 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa Audit Judgment berpengaruh terhadap Kredibilitas

Akuntan Publik. Pengujian pada pengaruh variabel Etika Profesi terhadap Audit Judgment memiliki nilai koefisien 0,574, nilai t-statistic 6,788, dan p-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh terhadap Audit Judgment. Pengujian pengaruh langsung variabel Etika Profesi terhadap Kredibilitas Akuntan Publik memiliki nilai koefisien 0,107, nilai t-statistic 2,079, dan p-value 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh secara langsung terhadap Kredibilitas Akuntan Publik.

Tabel 3. Nilai Path Coefficient Pengujian Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
AudJ → KrAP	0,177	0,186	0,061	2,923	0,004
EtP → AudJ	0,574	0,612	0,085	6,788	0,000
EtP → KrAP	0,107	0,095	0,051	2,079	0,038

Analisis selanjutnya adalah melakukan pengujian pengaruh tidak langsung variabel Etika Profesi terhadap Kredibilitas Akuntan Publik melalui Audit Judgment. Pengujian ini memberikan hasil nilai koefisien sebesar 0,102, nilai t-statistic 2,452, dan p-value 0,014. Pada pengujian pengaruh langsung, didapati pengaruh Etika Profesi terhadap Kredibilitas Akuntan Publik memiliki p-value 0,038 dan pada pengujian pengaruh tidak langsung dengan memasukkan Audit Judgment sebagai variabel mediasi memiliki p-value 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Etika Profesi dapat berpengaruh langsung terhadap Kredibilitas Akuntan Publik dan juga berpengaruh tidak langsung melalui Audit Judgment.

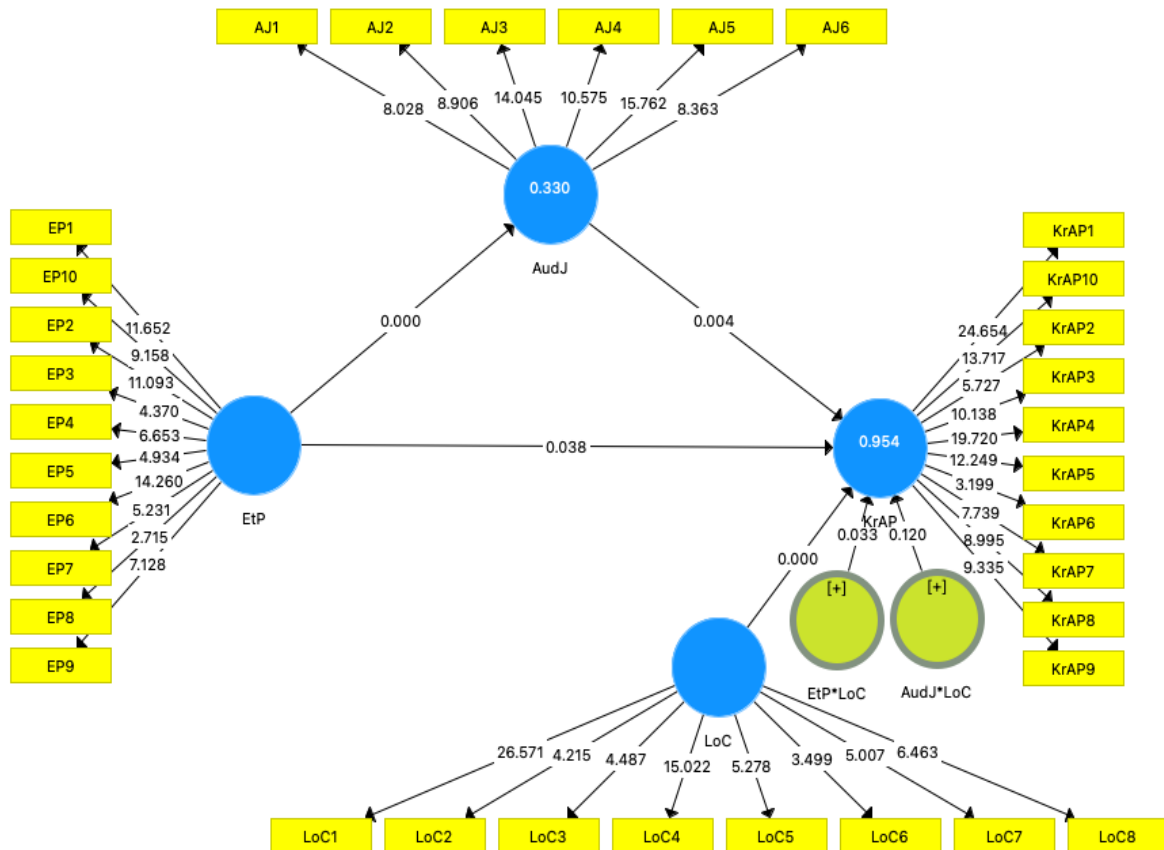
Tabel 4. Nilai Path Coefficient Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
EtP → AudJ → KrAP	0,102	0,114	0,041	2,452	0,014

Pengujian terakhir dilakukan untuk menganalisis pengaruh Etika Profesi dan Audit Judgment terhadap Kredibilitas Akuntan Publik dengan memasukkan Locus of Control sebagai variabel moderasi. Pada pengujian ini didapati bahwa Locus of Control tidak memoderasi pada pengaruh Audit Judgment terhadap Kredibilitas Akuntan Publik dengan nilai koefisien sebesar 0,079, nilai t-statistic 1,556, dan p-value 0,120. Locus of Control memoderasi pengaruh Etika Profesi terhadap Kredibilitas Akuntan Publik dengan nilai koefisien 0,100, nilai t-statistic 2,139, dan p-value 0,033.

Tabel 5. Nilai Path Coefficient Pengujian Pengaruh Variabel Moderasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
AudJ*LoC → KrAP	0,079	0,074	0,051	1,556	0,120
EtP*LoC → KrAP	0,100	0,091	0,047	2,139	0,033
LoC → KrAP	0,769	0,769	0,063	12,289	0,000



Gambar 2. Hasil Pengujian Antar Variabel

PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung Etika Profesi terhadap Kredibilitas Akuntan Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh terhadap kredibilitas Akuntan Publik. Hal ini berarti akuntan publik yang melaksanakan tugasnya sebagai auditor maupun tugas lainnya sesuai dengan etika profesi dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan publik terhadap profesi ini. Hasil ini mendukung penelitian de Widt, Llewelyn, & Thorogood (2022) yang menekankan pentingnya penerapan kode etik untuk menjaga kredibilitas akuntan publik. Akuntan publik yang berpegang pada etika profesi akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip etika profesi, antara lain tanggung jawab dalam bekerja, menjaga integritas, objektif dan bebas dari benturan kepentingan, melaksanakan tugas dengan penuh kehati-hatian, serta menjunjung tinggi kerahasiaan, menghormati informasi dan kepercayaan publik (Ardelean, 2013; Arens et al., 2015; Funnell, Wade, & Jupe, 2016).

Akuntan publik mungkin menghadapi kejadian tak terduga seperti masalah etika atau situasi konflik dalam pelaksanaan tugasnya (Ardelean, 2013; Asni et al., 2018; Barton, 2005). Konflik yang muncul seringkali merupakan akibat dari perbedaan kepentingan antara pemangku kepentingan dan manajemen (Asni et al., 2018; Ratnawati, 2020). Akuntan berada dalam situasi di mana mereka harus membuat keputusan yang tepat. Jika mereka membuat kesalahan dalam keputusannya, atau bahkan jika keputusan itu sepihak, ia dianggap gagal dalam tugasnya. Hal itu melanggar salah satu prinsip etika profesi dan merusak kredibilitasnya. Etika profesi diciptakan untuk membantu akuntan publik dalam menyelesaikan berbagai situasi konflik. Nilai-nilai etis yang menjadi pedoman akuntan publik dapat membantu mereka dalam memenuhi tugasnya sesuai dengan prinsip etika di mana mereka mengeluarkan laporan berdasarkan tingkat kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh klien. Akuntan publik dengan kredibilitas tinggi akan menghasilkan dugaan kegagalan audit yang lebih rendah (Grenier et al., 2012). Oleh sebab itu, akuntan publik harus mampu membuat pertimbangan profesional yang objektif, dan dalam pelaporannya bebas dari pengaruh mereka yang memiliki kepentingan (Funnell et al., 2016).

Pengaruh Tidak Langsung Etika Profesi terhadap Kredibilitas Akuntan Publik melalui Audit Judgment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh terhadap kredibilitas Akuntan Publik melalui Audit Judgment. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik yang menjunjung etika profesinya dalam melaksanakan tugas audit dengan penuh tanggung jawab akan menghasilkan audit judgment yang andal sesuai dengan fakta. Judgment ini akan digunakan para stakeholder sebagai bahan pertimbangan guna pengambilan berbagai keputusan (Jaya et al., 2016; Pratiwi, Larasdi Putra, & Putra, 2021; Yoga & Dinarjito, 2021). Semakin tinggi tingkat keandalan judgment maka akan semakin tepat pengambilan keputusan yang dibuat. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi dan berbagai jasa keuangan yang diberikan akuntan publik (Obodoekwe & Agbo, 2020).

Tugas akuntan publik cukup sensitif terhadap situasi konflik yang dapat mengancam keandalan judgment (Asni et al., 2018; Funnell & Wade, 2012; Tuwenti & Putra, 2019). Penurunan keandalan judgment tentu akan merusak kredibilitas profesi. Pendapat mereka dinilai menyesatkan karena sarat dengan berbagai kecurangan dalam prosesnya. Hal ini dapat dikurangi dengan menerapkan etika profesi pada masing-masing individu akuntan publik. Mereka harus menyadari tanggung jawab dan risiko ketika melakukan hal-hal di luar kode etik (de Widt et al., 2022). Sikap ini dapat membantu akuntan publik dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Akuntan publik yang menerapkan etika profesi dapat menangani konflik dan masalah etika dengan lebih baik serta lebih independen dalam mengambil keputusan (Haeridistia & Fadjarenie, 2019). Mereka akan lebih sensitif ketika berhadapan dengan peristiwa, masalah dan konflik. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan opini audit yang andal dan bertanggung jawab. Pengguna informasi akan merasa puas dengan hasil audit judgment karena dapat mengambil keputusan yang tepat dan tentunya hal ini dapat meningkatkan kredibilitas akuntan publik di masyarakat (Agrawal et al., 2020; Labeshka et al., 2022; Murni, 2020).

Peran Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian pengaruh variabel moderasi menunjukkan hasil yang berbeda. Pertama, locus of control memoderasi pada pengaruh etika profesi terhadap kredibilitas akuntan publik. Kedua, locus of control tidak memoderasi pada pengaruh audit judgment terhadap kredibilitas akuntan publik.

Pada model moderasi pertama, locus of control dapat memoderasi pengaruh etika profesi terhadap kredibilitas akuntan publik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada nilai t-statistik. Pengujian variabel etika profesi dan kredibilitas akuntan publik tanpa memperhitungkan variabel moderasi menghasilkan nilai t-statistik sebesar 2,079 dan signifikan pada 0,038. Pengujian selanjutnya dengan memasukkan variabel moderasi locus of control adalah nilai t-statistik sebesar 2,139 dan signifikan pada 0,033. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki locus of control yang baik, khususnya locus of control internal, dapat memperkuat penerapan etika profesi dalam menjalankan tugasnya sehingga meningkatkan kepercayaan publik.

Individu yang memiliki locus of control internal yang baik akan lebih profesional dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya (Mangiwa, Bandang, Ridwan, Ashari, & Lobo, 2017; Su'un, Hajering, & Muslim, 2020; Tuwenti & Putra, 2019). Individu ini juga lebih memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini didorong dengan adanya minat dalam bekerja dan selalu berusaha untuk mengembangkan diri agar menjadi lebih baik dalam pekerjaannya (Dana et al., 2022; Su'un et al., 2020). Penerapan etika profesi sangat dibutuhkan akuntan publik untuk menghasilkan opini yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada praktiknya, tugas yang dilakukan akuntan publik tak jarang terdapat hal-hal yang dapat mengganggu pekerjaan mereka (Ardelean, 2013; Asni et al., 2018; Funnell & Wade, 2012; Funnell et al., 2016). Perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan stakeholder menjadi pencetus utama konflik dalam penugasan akuntan publik (Asni et al., 2018). Berbagai informasi, baik itu informasi keuangan dan non-keuangan, akan mereka terima. Hal ini menuntut mereka untuk tetap berlaku profesional dan independent sesuai dengan prinsip etika profesi (Arens et al.,

2015). Mereka harus memilah informasi yang relevan dan tidak relevan terhadap tugas mereka. Tujuannya adalah agar hasil dari pekerjaan mereka berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan (Tuwenti & Putra, 2019). Oleh sebab itu, akuntan publik harus memiliki locus of control yang baik agar tujuan mereka dalam menyelesaikan tugas dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil berupa opini audit yang andal dan berkualitas (Azizah & Pratono, 2020). Kondisi ini yang nantinya akan meningkatkan kredibilitas profesi akuntan publik di mata masyarakat (Azizah & Pratono, 2020; Su'un et al., 2020).

Pengujian pada model moderasi kedua, locus of control tidak dapat memoderasi pengaruh audit judgment terhadap kredibilitas akuntan publik. Hasil pengujian variabel audit judgment dan kredibilitas akuntan publik tanpa memperhitungkan variabel moderasi adalah nilai t-statistik sebesar 2,923 dan signifikan pada 0,004. Pengujian dengan memasukkan variabel moderasi locus of control adalah nilai t-statistik sebesar 1,556 dan signifikan pada 0,120. Hasil ini menunjukkan bahwa locus of control tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh audit judgment dalam meningkatkan kepercayaan publik. Hal ini dapat berhubungan dengan hasil pengujian pada model pertama.

Pengujian pengaruh audit judgment terhadap kredibilitas akuntan publik tanpa variabel moderasi memiliki pengaruh yang kuat. Audit judgment merupakan cara pandang akuntan publik mengenai informasi selama penugasannya (Dana et al., 2022; Haeridistia & Fadjarenie, 2019). Cara pandang ini juga menentukan bagaimana mereka menanggapi dan mengolah berbagai informasi yang mereka dapatkan. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa audit judgment merupakan suatu proses yang harus dilalui akuntan publik dalam melakukan suatu penilaian audit (Agrawal et al., 2020; Natalia & Harahap, 2017). Pada proses ini tentu saja mereka harus berpedoman pada suatu kode etik (Agrawal et al., 2020). Akuntan publik yang selalu berpedoman pada kode etik profesinya akan menghasilkan judgment yang andal.

Keandalan judgment sangat dipengaruhi prosesnya (Grenier et al., 2012; Noho et al., 2021). Akuntan publik yang independent, berintegritas, dan bertanggungjawab akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh. Mereka melakukan berbagai cara yang dapat melindungi dokumen dan informasi lain yang mereka gunakan dalam pembuatan judgment. Cara yang mereka lakukan tentu sesuai dengan kode etik profesi mereka. Hal ini juga mendorong tingkat keandalan suatu judgment (Azizah et al., 2019). Kondisi ini berhubungan dengan hasil pada model pertama, yaitu etika profesi berpengaruh terhadap kredibilitas akuntan publik. Locus of control merupakan hal penting pada penerapan etika profesi (Pratiwi et al., 2021; Tuwenti & Putra, 2019). Hal ini karena banyak skandal profesi akuntan publik yang bermula dari pelanggaran etika (Ardelean, 2013; Barton, 2005). Oleh sebab itu, penerapan etika yang diperkuat dengan locus of control yang baik dapat meningkatkan kredibilitas akuntan publik melalui berbagai aspek (Labeshka et al., 2022), termasuk melalui keandalan audit judgment.

KESIMPULAN

Akuntan membutuhkan kepercayaan masyarakat agar tetap kredible. Untuk menjaga kredibilitasnya, akuntan publik harus melakukan kewajibannya sesuai dengan etika profesi. Profesionalisme seorang akuntan publik juga dapat dicermati melalui audit judgment setelah memeriksa laporan keuangan. Pada proses pembuatan audit judgment, auditor akan berhadapan dengan banyaknya informasi, baik itu informasi yang relevan maupun yang tidak relevan. Oleh sebab itu, setiap akuntan harus mengendalikan berbagai faktor dalam hidupnya, yang dikenal sebagai *locus of control internal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh secara langsung terhadap kredibilitas Akuntan Publik, dan etika profesi auditor berpengaruh terhadap kredibilitas Akuntan Publik melalui Audit Judgment. Hasil pengujian dengan variabel moderasi menghasilkan locus of control memoderasi pada pengaruh etika profesi terhadap kredibilitas akuntan public, dan locus of control tidak memoderasi pada pengaruh audit judgment terhadap kredibilitas akuntan public.

REFERENSI

- Agrawal, P., Tarca, A., & Woodliff, D. (2020). External auditors' evaluation of a management's expert's credibility: Evidence from Australia. *International Journal of Auditing*, 24(1), 90–109. <https://doi.org/10.1111/ijau.12181>
- Ardelean, A. (2013). Auditors' Ethics and their Impact on Publik Trust. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 92(Lumen), 55–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.637>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing and Jasa Assurance* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Asni, N., Dali, N., Tuti, D., & Syafitri, A. A. (2018). The Influence of Locus of Control and Professional Commitment Toward Auditor's Behavior in Conflict Situation. *Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 9(4), 75–83. <https://doi.org/10.9790/5933-0904037583>
- Azizah, N. D. J., & Praton, R. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Liability*, 2(1), 106–126. Retrieved from <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/881>
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). *Locus of Control Terhadap Audit Judgment*. 8(1), 46–51. Retrieved from www.iapi.or.id
- Barton, J. (2005). Who cares about auditor reputation? *Contemporary Accounting Research*, 22(3), 549–586. <https://doi.org/10.1506/C27U-23K8-E1VL-20R0>
- Chen, H., Zhou, H., Yu, J., Wu, K., Liu, F., Zhou, T., & Cai, Z. (2021). Trusted audit with untrusted auditors: A decentralized data integrity Crowdauditing approach based on blockchain. *International Journal of Intelligent Systems*, 36(11), 6213–6239. <https://doi.org/10.1002/int.22548>
- Dana, A. La, Sunaryo, H., & Supriyanto. (2022). Effect of Locus of control, Framing, Pressure of Obedience and Accountant's Competence on Audit Judgment. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(2), 9680–9692.
- de Widt, D., Llewelyn, I., & Thorogood, T. (2022). Stakeholder attitudes towards audit credibility in English local government: A post-Audit Commission analysis. *Financial Accountability and Management*, 38(1), 29–55. <https://doi.org/10.1111/faam.12267>
- Funnell, W., & Wade, M. (2012). Negotiating the credibility of performance auditing. *Critical Perspectives on Accounting*, 23(6), 434–450. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2012.04.005>
- Funnell, W., Wade, M., & Jupe, R. (2016). Stakeholder perceptions of performance audit credibility. *Accounting and Business Research*, 46(6), 601–619. <https://doi.org/10.1080/00014788.2016.1157680>
- Gipper, B., Leuz, C., & Maffett, M. (2020). Publik oversight and reporting credibility: Evidence from the PCAOB audit inspection regime. *Review of Financial Studies*, 33(10), 4532–4579. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz149>
- Grenier, J., Pomeroy, B., & Reffett, A. (2012). Speak up or shut up? the moderating role of credibility on auditor remedial defense tactics. *Auditing*, 31(4), 65–83. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50217>
- Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. (2019). The effect of independence, professional ethics & auditor experience on audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 24–27.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, 1–30.
- Jaya, T. E., Irene, & Choirul. (2016). Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Audit Quality (Case Study in Jakarta, Indonesia). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(3), 173–182. Retrieved from <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Labeshka, R. H., Pourali, M. R., Shakerinia, I., & Samadi, M. (2022). Provide an audit quality model based on general health, spiritual intelligence and auditor's locus of control with the structural equation modeling approach. *Int. J. Nonlinear Anal. Appl. In Press*, 6822(April), 2008–6822. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.22075/ijnaa.2022.27262.3543>

- Latan, H., Jabbour, C. J. C., & Jabbour, A. B. L. de S. (2019). Ethical Awareness, Ethical Judgment and Whistleblowing: A Moderated Mediation Analysis. *Journal of Business Ethics*, 155(1), 289–304. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3534-2>
- Mangiwa, C., Bandang, A., Ridwan, H., Ashari, M., & Lobo, M. T. (2017). The Effect of Locus of Control, Time Budget Pressure, and Professional Commitment on Dysfunctional Audit Behaviour. *Journal of Education and Vocational Research*, 8(2), 49–61. Retrieved from <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Megayani, N. K., Nyoman, N., Suryandari, A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150.
- Moroney, R., Phang, S. Y., & Xiao, X. (2021). When Do Investors Value Key Audit Matters? *European Accounting Review*, 30(1), 63–82. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1733040>
- Murni, C. D. S. (2020). Pengaruh Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v4i1.778>
- Nadi, I. M. P. P. (2020). Machiavellian character mediate the effect of locus of control in auditor dysfunction behavior. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 66–71. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.823>
- Natalia, E. Y., & Harahap, B. (2017). Analisis Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dimana Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada KAP di BATam dan Medan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 83–99.
- Noho, F., Sabaruddin, & Sulhendri. (2021). Senioritas Auditor, Pengalaman Auditor Dan Keahlian Auditor Terhadap Profesional Judgment Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 71–88. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1185>
- Obodoekwe, E., & Agbo, E. I. (2020). Relationship Between Auditor ' S Independence and the Credibility of Audited Financial Statements in Nigeria. *Journal of Accounting Information and Innovation*, 6(9), 26–37.
- Pratiwi, D. W., Larasdiputra, G. D., & Putra, I. M. W. (2021). The Influence of Machiavellian Traits, in Moderating the Relationship of Task Complexity, and Locus of Control as Antecedents of Auditor Dysfunctional Behavior in Publik Accounting Firms. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(5), 1–7.
- Ratnawati, V. (2020). Factors affecting tax auditors' performance: The moderating role of locus of control. *Problems and Perspectives in Management*, 18(2), 36–45. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(2\).2020.04](https://doi.org/10.21511/ppm.18(2).2020.04)
- Salehi, M., & Arianpoor, A. (2022). The consequences of the auditor's choice in group companies and expectations gap. *Management Research Review*, 45(4), 453–469. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2020-0755>
- Salehi, M., & Dastanpoor, Z. (2021). The effects of psychological factors on the performance of independent auditors in Iran. *Current Psychology*, 40(4), 1621–1630. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-0084-4>
- Saputra, K. A. K., & Kawisana, P. G. W. P. (2021). Analysis of the Influence of Power , Auditor Experience and Task Complexity on Audit Judgment. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 18(4), 6370–6379.
- Spector, P. E. (1988). Development of the Work Locus of Control. *Journal of Occupational Psychology*, 61(4), 335–340. Retrieved from <https://psycnet.apa.org/record/1989-17638-001>
- Su'un, M., Hajering, H., & Muslim, M. (2020). Professional Commitment and Locus Of Control Toward Intensity In Whistleblowing Through Ethical Sensitivity. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 95. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.659>
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2000). *Social Psychology*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.

- Tuwent, D. P., & Putra, A. I. B. (2019). The Potency of Internal Locus of Control in Moderating the Effect of Role Conflict, Role Ambiguity and Role Overload upon Auditor Performance. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 43(2), 201–209.
- Wibowo, E. (2010). Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Auditor Judgment. *Media Akuntansi UNIMUS*, 1(1).
- Yoga, B., & Dinarjito, A. (2021). the Impact of Key Audit Matters Disclosure on Communicative Value of the Auditor'S Report: a Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 15–32. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.02>